

PENGARUH BOPO, RISIKO KREDIT, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2020

Yusuf Saputra Wijaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yusufswijaya1003@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to gather the evidence related to the effect of BOPO, credit risk, and the capital sufficiency toward the profitability. Explanatory research was applied to link the variables by using quantitative approach. The research population was the banks registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2020. The sample was gathered by referring to purposive sampling principle to which 10 companies were chosen. The anylisis technique was double linear regression and the data were processed with SPSS. The result shows thaf BOPO and credit risk have negative effect on profitability, but capital sufficiency has positively affected the profitability. However, when simulant independent variable test was conducted, it is found that the independent variable significantly affects the dependant variable.

Keywords: BOPO; Credit Risk; Capital Sufficiency; Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil adanya pengaruh BOPO, risiko kredit dan kecukupan modal terhdap profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian explanatory yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menghubungkan antar variabel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Dengan melakukan purposive sampling mendapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan diolah menggunakan software SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, serta kecukupan modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pada saat dilakukan uji secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Kata kunci: BOPO; Risiko Kredit; Kecukupan Modal; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dewasa ini sektor perbankan merupakan sektor yang tidak bisa dilepaskan dari proses pembangunan ekonomi sebuah negara. Karena sektor ini mempunyai peran yang sangat krusial dalam pertumbuhan ekonomi. Terbukti nyatanya ketika sektor ekonomi

melemah instrumen yang digunakan untuk mendongkrak kembali pertumbuhan ekonomi adalah dengan kebijakan moneter melalui sektor perbankan. Perhatian khusus diberikan pemerintah pada sektor ini dalam struktur perekonomian nasional. Fungsi perbankan adalah menjaga lembaga yang beroperasi menghimpun dana dan menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan atau yang lebih dikenal dengan sebutan lembaga intermediasi. Pada keadaan inilah sektor perbankan menjadi kunci utama dalam membantu pembangunan ekonomi. Kondisi kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak, menjaga kesehatan Bank ini dibutuhkan variabel lain yang menjadi pemegang suatu kebijakan. Kebijakan tersebut antara lain mewajibkan perbankan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian, mengoptimalkan manajemen resiko supaya dapat mendapatkan profit yang diharapkan. Perbankan yang sudah *go public* berpeluang untuk mengembangkan modal untuk dilirik oleh para investor. Perbankan dikatakan *go public* ketika kegiatan penawaran saham, atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan *go public*).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh BOPO, Risiko Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Investor pasti akan memilih perbankan yang memiliki kesehatan bank tinggi untuk membeli sahamnya. Secara bisnis ada timbal balik investor yang mengaharapkan laba dan juga pihak bank penambahan modal sebagai pengembangan bank dengan harapan profitabilitas tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan serta dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan supaya dapat meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Biaya adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang

disebabkan oleh pengiriman barang atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Hery, 2017). Biaya operasional pendapatan operasional digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya (Iswi, 2010). Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rasio biaya operasional pendapatan operasional (Pandia, 2012):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan salah satu risiko perbankan yang berkaitan dengan adanya kemungkinan gagal bayar oleh debitur, yang dimaksud gagal bayar di sini adalah gagal bayar berupa pokok pinjaman maupun bunganya pada saat jatuh tempo. Risiko kredit umum dan pasti dihadapi oleh industri jasa perbankan, baik perbankan perseorangan dan tidak menutup kemungkinan bahwa risiko kredit juga akan dihadapi oleh lembaga keuangan yang bukan sekalipun (Kasid, 2010). Tujuan risiko kredit adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga risiko pemberian kredit supaya berada di parameter yang dapat diterima. Bank perlu mengelola risiko kredit dari seluruh portofolio serta risiko dari individu atau kredit atau transaksi. Sedangkan pada perbankan syariah risiko kredit ini disebut dengan istilah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan sering dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur macet. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009). Rumus *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Kecukupan Modal

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai kriteria bank yang sehat. Oleh sebab itu, kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dapat dinyatakan oleh suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam pengukuran kinerja perbankan termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping dana yang memperoleh sumber dana dari luar bank. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang mengandung resiko (Dendawijaya, 2009). Adapun cara untuk mengetahui berapa besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut resiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak beresiko diberi bobot 0% dan aktiva yang beresiko diberi bobot 100%. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dengan standar secara internasional yaitu, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan *Bank for International Settlement* (BIS) sejak September 1995. BIS menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum sebesar 8% permodalan terhadap aktiva beresiko (Muhammad, 2014).

Profitabilitas

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perbankan sehingga menjadi bagian penting perbankan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan asset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perbankan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar, sehingga kecil kemungkinan perbankan dalam kondisi bermasalah. Dalam kerangka penilaian Bank Indonesia akan memberikan skor maksimal 100% dengan kategori sehat apabila bank memiliki ROA > 1,5% (Kartika, 2016). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator atau tolak ukur profitabilitas pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Menurut (Millatina, 2012) dalam penelitiannya, memilih *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator karena rasio ini merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

HIPOTESA PENELITIAN

- H₁ BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- H₂ Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- H₃ Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
- H₄ BOPO, Risiko Kredit dan Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif. Populasinya adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan termasuk jenis data kuantitatif. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 18 karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi. Teknik sampling atau cara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Adapun kriteria dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bank Umum yang tidak terdaftar di indek LQ 45, karena pasti memiliki modal yang tinggi dan adapun perubahan modal tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kesehatan bank.
3. Bank Umum yang yang bukan syariah karena memiliki penerapan yang berbeda jauh dengan bank konvensional.
4. Bank Umum yang nilai kapital di bawah 10.000 M dan sudah *go public* lebih dari 10 tahun, dengan alasan modal rendah dan lama berdiri di BEI tapi masih mampu bertahan dengan adanya berbagai perubahan baik perubahan internal maupun eksternal.
5. Data yang tersedia lengkap.

Tabel 1.1
Daftar Sampel Bank yang Terdaftar di BEI

No	Bank	Keterangan
1.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
2.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
4.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
7.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
8.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
9.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
10.	MCOR	Bank China Construction Indonesia

HASIL PENELITIAN

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 1.2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.167	0.529
	BOPO	-0.006	0.001
	NPL	-0.588	0.050
	CAR	0.041	0.022

Sumber: Data Primer diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan konstanta sebesar 2.176 artinya bahwa ketika variabel BOPO (X_1), risiko kredit (X_2), dan kecukupan modal (X_3) bernilai *constant* atau tetap maka profitabilitas akan meningkat sebesar 2.176. Variabel BOPO (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.006 dapat diartikan bahwa ketika BOPO meningkat satu satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0.006 atau 0,6% dan jika BOPO menurun satu satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,6%. Variabel risiko kredit (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.588 , hal ini berarti apabila risiko kredit meningkat satu satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0.588 atau 58,8% dan jika risiko kredit menurun satu satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 58,8%. Variabel kecukupan modal (X_3) mempunyai koefisien regresi 0.041, hal ini berarti apabila ukuran kecukupan modal meningkat satu satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.041 atau 4,1% dan jika ukuran kecukupan modal menurun satu satuan maka profitabilitas juga akan menurun sebesar 0.041 atau 4,1%.

Pengujian Hipotesis

Tabel 1.3
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.093	0.000
	BOPO	-5.293	0.000
	NPL	-11.664	0.000
	CAR	1.866	0.065

Sumber: Data Primer diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dijelaskan variabel BOPO (X_1), mempengaruhi profitabilitas (Y) pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai

signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar $5.293 < t_{tabel} 1.661$. Maka keputusan uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Variabel risiko kredit (X_2), mempengaruhi profitabilitas (Y) pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar $-11.664 < t_{tabel} 1.661$. Maka keputusan uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa secara parsial risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel kecukupan modal (X_3), mempengaruhi profitabilitas (Y) pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 nilai signifikansi lebih dari 0.05 ($0.065 > 0.05$). Pada tabel *Coefficients* diperoleh t_{hitung} sebesar $1.866 > t_{tabel} 1.661$. Maka keputusan uji hipotesis ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa secara parsial kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel 1.4
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

	Model	F	Sig.
1	Regression	66.197	0.000 ^a
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Primer diolah Peneliti

Dari uji F pada tabel 1.4 di atas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 66.197 dan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 0.000. Nilai signifikansi F_{hitung} $0.000 < 0.05$ (dengan menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$). Sementara nilai F_{tabel} sebesar 2.70 dari perhitungan $df_1 = k$ (k adalah jumlah variabel bebas) = 3 (berarti kolom ke 3) dan $df_2 = n - k = 100 - 3 = 97$ (berarti baris ke 97). F_{hitung} sebesar 66.197 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.70 ($66.197 > 2.70$). Berdasarkan hasil pengujian variabel secara simultan, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan terima H_4 , karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari nilai α , sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO, risiko kredit dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

Tabel 1.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
- 1	0.821 ^a	0.674

Sumber: Data Primer diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0.674 dan nilai adjusted R^2 sebesar 66.4% artinya profitabilitas dipengaruhi oleh variabel BOPO, risiko kredit, dan kecukupan modal sebesar 66.4% sedangkan sisanya yaitu 33.6% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Efisiensi Operasional (BOPO) dihitung menggunakan rumus biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional dikali 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsukma dan Haqiqi 2016) dengan judul Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional PER Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia.

Menurut Defri (2012), BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, sehingga dapat dijelaskan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, sehingga dapat dikatakan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan berarti menunjukkan efisiensi menurun, maka Profitabilitas yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu di bawah 93,52% dalam predikat sehat, karena jika rasio BOPO melebihi 95,92% hingga mendekati angka 100%, maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Sampel penelitian ini menunjukkan bahwa nilai BOPO terendah dibawah 91% yaitu dengan angka 67,11%. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga pendapatan yang diperoleh bank semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah. Rumus yang digunakan ialah Kredit bermasalah dibagi Kredit yang diberikan dikalikan 100%. Berdasarkan hasil uji T mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu dari Penelitian (Herlina et al. 2016) dengan judul Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014) yang mengungkapkan variabel risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, artinya apabila risiko kredit meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun. Begitu pula sebaliknya apabila risiko kredit menurun maka profitabilitas meningkat. Maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga bank mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank, kesimpulannya risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Kecukupan Modal dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung resiko kerugian dana dikemudian hari. Nilai Kecukupan modal dihitung dengan rasio CAR yaitu modal bank dibagi dengan total aktiva tertimbang menurut risiko dikali 100%. Hasil uji T menunjukkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Hasil uji juga mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asmorojati dan Fatmawati 2019) dan (Christaria and Kurnia 2016) mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) dimana hasilnya menunjukkan hubungan yang positif.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, profitabilitas suatu bank akan semakin tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara Kecukupan Modal searah dengan profitabilitas atau positif. Maka semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kokoh kemampuan bank tersebut guna menanggung resiko dari setiap transaksi aktiva produktif yang beresiko dikemudian hari. Modal ini merupakan senjata yang digunakan bank untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap kinerja bank. Hal ini merupakan suatu yang umum dilakukan oleh perbankan, karena bank merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan dari nasabahnya. Sehingga

jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat kesehatan perbankan.

Pengaruh BOPO, Risiko Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan olahan data Uji F menggunakan SPSS menunjukkan nilai 66.197 dengan tingkat signifikan 0.000 dengan hasil tersebut Variabel Independen yaitu BOPO, Risiko Kredit dan Kecukupan Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Dependen yaitu Profitabilitas. maka dari itu dapat disimpulkan jika pada suatu Bank memiliki BOPO yang rendah, risiko kredit yang rendah dan tingginya rasio kecukupan modal maka akan mendapatkan profitabilitas yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. Dimana nilai BOPO bank yang tinggi menunjukkan operasional bank tidak efisien begitupun sebaliknya jika nilai BOPO rendah menunjukkan operasional bank lebih efisien.
2. Risiko Kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. Nilai risiko kredit perusahaan yang tinggi maka dapat dipastikan fungsi kinerja bank terdapat masalah serta dapat menimbulkan dampak negatif lainnya. Sedangkan semakin kecil rasio risiko kredit membuktikan bahwa kinerja dan fungsi bank bekerja dengan baik.
3. Kecukupan Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Rasio kecukupan modal memastikan efisiensi dan stabilitas sistem keuangan dengan menurunkan risiko bank menjadi bangkrut. Bank dengan rasio kecukupan modal yang tinggi dianggap aman dan mampu memenuhi kewajiban finansial.
4. BOPO, Risiko Kredit dan Kecukupan Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. BOPO yang rendah, risiko kredit yang rendah dan tingginya rasio kecukupan modal maka akan mendapatkan profitabilitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmorojati, Wuryaning, dan Elsy Fatmawati. 2019. "Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Risiko Perusahaan Perbankan Konvensional Di Indonesia Tahun 2011-2019 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)." 1–11.
- Defri, 2012. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen*, Vol 01, No 01
- Demdawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Graha Indah.
- F, Pandia. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank (Pertama)*. Jakarta: Mare.
- Herlina, Nugraha Nugraha, dan Imas Purnamasari. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014)." *Journal of Business Management Education (JBME)* 1(1):31–38. doi: 10.17509/jbme.v1i1.2276.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswi, Hariyani. 2010. *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kartika, Andi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia."
- Kasid. 2010. *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Millatina, Alimi. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas." *Skripsi*.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningsukma dan Haqiqi. 2016. "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Alikasi Manajemen*, Vol. 14 No. 1.
- Puspitasari, Diana. 2009. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA." *Tesis Universitas Diponegoro*.